



PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PROFITABILITAS DI SEKTOR INDUSTRI

Yudhi Kurniawan Syah

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: yudhikurniawansyah48@gmail.com

Abstrak: *This study aims to explore the implementation of green accounting in the industrial sector and its impact on corporate profitability. Using secondary data through literature review and case study analysis, the research finds that the adoption of green accounting not only helps companies comply with environmental regulations but also enhances operational efficiency and profitability. However, challenges such as a lack of understanding of the concept and initial implementation costs pose significant barriers. Nevertheless, companies committed to green accounting practices tend to attract more customers and investors, creating long-term value. The study recommends the importance of training and developing systems that support green accounting, as well as the need for clearer regulations.*

Keywords: *Green Accounting; Implementation Challenges; Operational Efficiency; Profitability; Sustainability.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan green accounting di sektor industri dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan menggunakan data sekunder melalui studi literatur dan analisis studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa penerapan green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang konsep ini dan biaya awal implementasi menjadi hambatan yang signifikan. Meskipun demikian, perusahaan yang berkomitmen pada praktik green accounting cenderung menarik lebih banyak pelanggan dan investor, menciptakan nilai jangka panjang. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan dan pengembangan sistem yang mendukung green accounting serta kebutuhan untuk regulasi yang lebih jelas

Kata Kunci: *Efisiensi Operasional; Green Accounting; Keberlanjutan; Profitabilitas; Tantangan Implementasi.*

PENDAHULUAN

Bisnis mulai menggunakan *Green Accounting* sebagai cara penting untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam praktik akuntansi mereka di dunia yang semakin memperhatikan lingkungan. *Green Accounting*, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah sistem akuntansi yang mengukur, mengakui, dan melaporkan biaya serta keuntungan yang terkait dengan tindakan bisnis yang berdampak pada lingkungan.¹ Dengan meningkatnya kesadaran akan dampak negatif industri terhadap lingkungan, perusahaan harus mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan lingkungan selain profitabilitas.²

¹ Tian Bai, Yun, Zhang, Xin, & Liu, "The Role of Green Accounting in Enhancing Corporate Sustainability Performance," *International Journal of Business and Management* 16, no. 4 (2021): 45–56.

² Muhammad Hassan, Syed, & Rahman, "Environmental Management and Green Accounting: A Review," *Journal of Environmental Management* 255 (2020): 109–20.

Indonesia menghadapi banyak masalah lingkungan, seperti limbah industri, polusi udara dan air, dan kerusakan ekosistem.³ Untuk mengatasi masalah ini, banyak bisnis mulai menerapkan *Green Accounting* sebagai bagian dari rencana mereka untuk mengelola dampak lingkungan. Diharapkan bahwa *Green Accounting* akan meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan dan membantu perusahaan menemukan biaya lingkungan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan dan produksi.⁴

Kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang adalah salah satu keuntungan utama menggunakan akuntansi hijau. Perusahaan yang menggunakan metode akuntansi hijau dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya.⁵ Hal ini penting karena konsumen saat ini semakin peduli terhadap dampak lingkungan dari produk yang mereka konsumsi, yang memungkinkan bisnis yang mengadopsi praktik lingkungan untuk memperoleh keuntungan kompetitif.⁶

Namun, menerapkan *Green Accounting* masih sulit. Banyak bisnis, terutama bisnis kecil dan menengah, menghadapi kesulitan dalam menerapkan sistem akuntansi yang lebih kompleks ini, terutama dalam hal pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan.⁷ Selain itu, implementasi *Green Accounting* dapat terhambat jika manajer dan karyawan tidak memahami atau tidak memahaminya.⁸ Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan tentang green accounting sangat penting untuk memastikan semua orang di perusahaan memahami dan dapat menerapkan konsep ini dengan benar.

Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan *Green Accounting* dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan di sektor industri. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengalaman perusahaan dalam menerapkan akuntansi hijau dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan dapat mengatasi kesulitan dalam menerapkan akuntansi hijau dan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Oleh karena itu, penelitian ini menambah penelitian yang ada tentang akuntansi hijau dan memberikan arahan praktis bagi bisnis untuk menerapkan prinsip keberlanjutan. Pada akhirnya, diharapkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara akuntansi hijau dan profitabilitas, serta rekomendasi untuk cara terbaik untuk menerapkannya di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep green accounting dan relevansinya dalam konteks keberlanjutan perusahaan. Green accounting, sebagai disiplin yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi, telah menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan tuntutan untuk

³ Muhammad Widodo, Suroso, & Haris, "Industrial Pollution in Indonesia: Challenges and Solutions," *Journal of Cleaner Production* 280 (2022).

⁴ Hani Sari, Ratna, Anwar, Muhammad, & Fatimah, "The Impact of Green Accounting on Corporate Profitability: Evidence from Indonesian Firms," *Asian Journal of Accounting Research* 8, no. 1 (2023): 73–88.

⁵ Rina Sofyan, Ali, Utami, Eni, & Nurdiana, "Green Accounting as a Tool for Enhancing Corporate Image and Profitability," *Journal of Sustainable Business* 11, no. 2 (2022): 150–62.

⁶ Rudi Rizal, Muhammad, Ismail, Abdul, & Rahmat, "Consumer Behavior and Environmental Sustainability: The Role of Green Marketing," *Marketing Intelligence & Planning* 39, no. 3 (2021): 305–15.

⁷ Ririn Yulianti, Dwi, & Rukmini, "Barriers to Green Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises," *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 10, no. 2 (2020): 145–59.

⁸ Yudi Hendrawan, Angga, & Suprayogi, "Understanding Green Accounting in the Context of Indonesian SMEs: Challenges and Opportunities," *Journal of Small Business and Enterprise Development* 30, no. 1 (2023): 25–38.

mempertahankan keberlanjutan. Konsep ini tidak hanya mencakup pelaporan dampak lingkungan dari kegiatan operasional, tetapi juga mencakup upaya untuk mengukur dan meminimalkan biaya yang terkait dengan dampak tersebut. Dalam kajian ini, berbagai literatur dan teori yang relevan akan dieksplorasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip dan praktik-praktik green accounting serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

1. Konsep Green Accounting

Green Accounting, juga dikenal sebagai akuntansi lingkungan, adalah metode akuntansi yang menekankan pengawasan, pengukuran, dan pelaporan dampak bisnis terhadap lingkungan. Tujuan dari konsep ini adalah untuk membuat perusahaan lebih bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan mereka. Tujuannya adalah untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi konvensional, sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya dalam jangka panjang dan mematuhi peraturan lingkungan.⁹

Green Accounting berfokus pada pengenalan dan pengukuran biaya lingkungan yang terkait dengan proses produksi dan kegiatan bisnis lainnya. Biaya ini mencakup biaya untuk mencegah pencemaran, biaya untuk pemulihan, dan biaya yang timbul akibat kerusakan lingkungan. Dampak lingkungan perusahaan dapat memengaruhi reputasi dan kebijakan perusahaan.¹⁰ Pengembangan indikator kinerja lingkungan adalah bagian penting dari *Green Accounting*. Indikator yang tepat dapat membantu perusahaan menilai efektivitas praktik keberlanjutan mereka dan menemukan area untuk perbaikan.¹¹

Meskipun *Green Accounting* memiliki banyak manfaat, banyak masalah menghalangi pelaksanaannya. Salah satu masalah utama adalah pengetahuan dan pemahaman yang buruk tentang konsep ini oleh manajer dan karyawan perusahaan.¹² Oleh karena itu, pelatihan dan pendidikan yang memadai sangat penting untuk memastikan bahwa setiap anggota organisasi memahami dan dapat menerapkan green accounting.

Banyak orang di seluruh dunia, termasuk pemerintah dan organisasi internasional, semakin tertarik pada *Green Accounting*. Indonesia adalah salah satu dari banyak negara yang mulai menerapkan regulasi yang mengharuskan bisnis untuk melaporkan dampak lingkungan mereka.¹³ Ini menunjukkan bahwa menerapkan akuntansi hijau bukan hanya pilihan strategis yang harus diambil perusahaan, tetapi juga kewajiban dalam era keberlanjutan.

2. Relevansi Green Accounting Dalam Keberlanjutan Perusahaan

Dalam hal keberlanjutan bisnis, *Green Accounting* sangat penting. Keberlanjutan telah menjadi tren dan kebutuhan strategis bagi perusahaan di dunia bisnis yang semakin kompetitif.¹⁴ Dengan menggunakan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengendalikan ancaman lingkungan dan sosial yang dapat berdampak pada kinerja finansial mereka.

⁹ John Elkington, "The Sustainable Company: How to Create Lasting Value through Social and Environmental Performance," *Journal of Business Strategy* 41, no. 5 (2020): 20–30.

¹⁰ & K. J Bennett, Martin, James, Peter, "Environmental Accounting: A New Paradigm for Corporate Sustainability," *Journal of Cleaner Production* 278 (2021).

¹¹ Hassan, Syed, & Rahman, "Environmental Management and Green Accounting: A Review."

¹² Sari, Ratna, Anwar, Muhammad, & Fatimah, "The Impact of Green Accounting on Corporate Profitability: Evidence from Indonesian Firms."

¹³ Widodo, Suroso, & Haris, "Industrial Pollution in Indonesia: Challenges and Solutions."

¹⁴ Sofyan, Ali, Utami, Eni, & Nurdiana, "Green Accounting as a Tool for Enhancing Corporate Image and Profitability."

Perusahaan dapat mengurangi risiko dengan memahami dan mengukur dampak lingkungan dari kegiatan operasi.

Selain itu, menggunakan *Green Accounting* membantu bisnis mematuhi persyaratan pemangku kepentingan. Isu-isu lingkungan dan sosial semakin menjadi perhatian investor, konsumen, dan lembaga pemerintah. Perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan dengan menerapkan *Green Accounting*, menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Ini dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas.¹⁵

Dengan menggunakan *Green Accounting*, Anda dapat menemukan peluang inovasi dan efisiensi. Perusahaan dapat meningkatkan proses produksi mereka dan mengurangi limbah dengan menganalisis biaya dan dampak lingkungan.¹⁶ Implementasi *Green Accounting* dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar selain menguntungkan lingkungan.

Perusahaan yang menggunakan *Green Accounting* biasanya melaporkan kinerja finansial yang lebih baik. Menurut penelitian, bisnis yang menerapkan praktik keberlanjutan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik daripada bisnis yang tidak menerapkannya.¹⁷ Ini menunjukkan bahwa, jika dikelola dengan baik, keberlanjutan dan profitabilitas dapat bekerja sama dengan baik, bukan satu sama lain.

Terakhir, perusahaan mendapat manfaat dari penggunaan *Green Accounting* dalam jangka panjang. Perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan masyarakat secara keseluruhan dengan berfokus pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, *Green Accounting* dapat dianggap sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan keberlanjutan perusahaan yang lebih luas.

3. Dampak Green Accounting Terhadap Profitabilitas

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian yang cukup luas telah berfokus pada dampak *Green Accounting* terhadap profitabilitas. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi hijau dapat meningkatkan profitabilitas bisnis melalui pengurangan biaya dan peningkatan efisiensi.¹⁸ Bisnis yang menerapkan *Green Accounting* mengalami penghematan biaya yang signifikan karena pengurangan limbah dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.

Penggunaan *Green Accounting* juga memungkinkan perusahaan untuk menarik investor yang semakin peduli dengan masalah lingkungan. Perusahaan yang transparan dalam pelaporan kinerja lingkungan mereka cenderung menarik investasi lebih banyak.¹⁹ Dalam hal ini, *Green Accounting* dapat dianggap sebagai cara untuk membuat perusahaan lebih menarik di pasar modal. Tetapi keuntungan ini tidak selalu muncul secara instan. Meskipun bisnis mulai menyadari manfaat penerapan akuntansi hijau, peningkatan profitabilitas seringkali memerlukan waktu dan sumber daya untuk membangun infrastruktur dan sistem yang mendukung praktik ini.

¹⁵ Hendrawan, Angga, & Suprayogi, "Understanding Green Accounting in the Context of Indonesian SMEs: Challenges and Opportunities."

¹⁶ Yulianti, Dwi, & Rukmini, "Barriers to Green Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises."

¹⁷ Rizal, Muhammad, Ismail, Abdul, & Rahmat, "Consumer Behavior and Environmental Sustainability: The Role of Green Marketing."

¹⁸ Hassan, Syed, & Rahman, "Environmental Management and Green Accounting: A Review."

¹⁹ Sari, Ratna, Anwar, Muhammad, & Fatimah, "The Impact of Green Accounting on Corporate Profitability: Evidence from Indonesian Firms."

Beberapa perusahaan juga melaporkan bahwa penerapan *Green Accounting* telah meningkatkan reputasi merek dan loyalitas pelanggan. Konsumen lebih cenderung membeli barang dari perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan *Green Accounting* meningkatkan reputasi perusahaan dan keuntungan finansial.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dapat meningkatkan profitabilitas bisnis secara signifikan. Namun, bisnis harus menghadapi tantangan dalam menerapkan sistem ini, dan manfaat yang diperoleh mungkin tidak langsung terlihat. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu ada pendekatan berkelanjutan dan komitmen jangka panjang terhadap praktik *Green Accounting*.

4. Indikator Kinerja Lingkungan

Indikator kinerja lingkungan (IKL) adalah alat penting dalam *Green Accounting* yang membantu perusahaan mengukur dan melaporkan dampak kegiatan mereka terhadap lingkungan. Perusahaan dapat menggunakan IKL untuk mengevaluasi praktik keberlanjutan mereka, yang mencakup metrik seperti penggunaan energi dan air serta emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah.²⁰

IKL membantu perusahaan dalam komunikasi internal dan eksternal. Bisnis dapat menggunakan data IKL dalam laporan keberlanjutan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Elkington, 2020). Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan membangun kepercayaan dengan masyarakat, konsumen, dan investor.

Namun demikian, pengembangan dan pemanfaatan IKL penuh dengan tantangan. Banyak bisnis mengalami kesulitan menemukan indikator yang tepat untuk mengukur dampak lingkungan mereka. Tidak ada standar pelaporan lingkungan yang jelas juga dapat menyebabkan kebingungan dan kesulitan dalam membandingkan kinerja perusahaan. Perusahaan harus bekerja sama dengan kelompok dan lembaga yang memiliki pengalaman dalam pengembangan IKL untuk mengatasi masalah ini. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa mereka menggunakan metode pengukuran yang sah dan dapat diandalkan untuk menilai kinerja lingkungan mereka.²¹ Selain itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang penggunaan IKL untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam menerapkan prinsip-prinsip *Green Accounting*.

Jadi, IKL sangat penting untuk menerapkan *Green Accounting* dan membantu bisnis mencapai tujuan keberlanjutan mereka. Dengan menggunakannya dengan benar, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan menciptakan nilai jangka panjang untuk semua pihak yang terlibat.

5. Tantangan Dalam Penerapan Green Accounting

Meskipun *Green Accounting* memiliki banyak manfaat, seringkali ada beberapa masalah saat menerapkannya. Salah satu masalah utama adalah bahwa manajer dan karyawan perusahaan tidak memahami atau tidak memahami konsep ini. Hal ini dapat menghambat pelaksanaan akuntansi hijau dan mengurangi keuntungan yang dapat diperoleh.

²⁰ Bennett, Martin, James, Peter, "Environmental Accounting: A New Paradigm for Corporate Sustainability."

²¹ Widodo, Suroso, & Haris, "Industrial Pollution in Indonesia: Challenges and Solutions."

Biaya awal yang diperlukan untuk menerapkan sistem *Green Accounting* merupakan tantangan tambahan. Banyak bisnis, terutama bisnis kecil dan menengah, mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan anggaran untuk pelatihan dan pengembangan sistem baru. Meskipun penerapan *Green Accounting* dapat mengurangi biaya dalam jangka panjang, investasi awal seringkali menjadi hambatan bagi banyak bisnis.²²

Selain itu, tidak ada peraturan dan standar yang jelas tentang pelaporan lingkungan juga dapat menjadi masalah. Banyak bisnis mungkin tidak yakin tentang bagaimana mereka harus melaporkan dampak lingkungan.²³ Jika tidak ada standar yang jelas, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk membuat laporan yang memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Selain itu, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan saat memasukkan akuntansi hijau ke dalam sistem akuntansi mereka yang sudah ada. Seringkali, proses ini memerlukan perubahan besar dalam cara bisnis mendukung dan melaporkan kinerja mereka.²⁴ Oleh karena itu, untuk menerapkan *Green Accounting* dengan sukses, manajemen puncak dan partisipasi seluruh tingkat organisasi sangat penting.

Akhirnya, perusahaan, institusi pendidikan, dan lembaga pemerintah dapat bekerja sama dan berbagi pengalaman tentang cara menerapkan *Green Accounting*. Perusahaan dapat belajar satu sama lain dan menemukan solusi untuk masalah mereka dengan membangun jaringan yang mendukung. Ini akan mendukung tujuan keberlanjutan yang lebih luas dan mendorong pengembangan praktik *Green Accounting* terbaik di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penekanan pada analisis literatur dan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan akuntansi hijau dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Penggunaan data sekunder memungkinkan penelitian ini untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan wawasan yang sudah ada sebelumnya serta mengidentifikasi pola dan tren yang relevan dalam konteks akuntansi ramah lingkungan.

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian Desain penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai penerapan *Green Accounting* pada sektor industri dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Studi ini mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal, makalah penelitian, laporan industri, dan dokumen kebijakan terkait akuntansi ramah lingkungan dan profitabilitas.

2. Sumber Data

Sumber Data Dalam penelitian ini data sekunder digunakan sebagai sumber informasi utama. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi publikasi akademis, laporan tahunan perusahaan, dan dokumen kebijakan pemerintah terkait akuntansi ramah lingkungan. Sumber-sumber ini dipilih karena relevansi dan kontribusinya terhadap pemahaman penerapan akuntansi ramah lingkungan dalam praktiknya dan dampaknya

²² Sari, Ratna, Anwar, Muhammad, & Fatimah, "The Impact of Green Accounting on Corporate Profitability: Evidence from Indonesian Firms."

²³ Hassan, Syed, & Rahman, "Environmental Management and Green Accounting: A Review."

²⁴ Rizal, Muhammad, Ismail, Abdul, & Rahmat, "Consumer Behavior and Environmental Sustainability: The Role of Green Marketing."

terhadap profitabilitas. Data sekunder memungkinkan peneliti memanfaatkan informasi yang ada dan menghindari biaya dan waktu yang terkait dengan pengumpulan data primer.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka dan analisis kasus. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel, jurnal, dan dokumen yang diterbitkan mengenai akuntansi ramah lingkungan dan dampaknya terhadap profitabilitas. Studi ini juga mencakup analisis studi kasus perusahaan yang telah mengadopsi praktik akuntansi ramah lingkungan. Dengan menganalisis studi kasus, peneliti dapat memperoleh informasi rinci mengenai strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan hasil yang dicapai.

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi dan mengorganisasikan pola dan tema yang muncul dari literatur yang dianalisis. Proses ini melibatkan pengkodean data sehingga peneliti menyoroti informasi penting yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Tema-tema yang muncul kemudian dirangkum dan dianalisis untuk memberikan wawasan mengenai penerapan akuntansi ramah lingkungan dan dampaknya terhadap profitabilitas.

5. Validitas Data

Validitas Data Untuk menjamin keabsahan data digunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini. Triangulasi melibatkan perbandingan dan peninjauan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data. Dengan cara ini, studi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam dan mendalam mengenai penerapan akuntansi ramah lingkungan dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan menguraikan temuan-temuan utama terkait penerapan green accounting di perusahaan-perusahaan industri dan dampaknya terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis literatur dan studi kasus, pembahasan ini akan menyoroti bagaimana perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip green accounting tidak hanya memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga memperoleh manfaat finansial yang signifikan. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengimplementasikan praktik ini juga akan dibahas, termasuk kurangnya pemahaman, biaya awal, dan kebutuhan akan regulasi yang jelas. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara green accounting, keberlanjutan, dan profitabilitas perusahaan.

1. Penerapan Green Accounting

Tren yang semakin meningkat untuk menerapkan *Green Accounting* di perusahaan industri di Indonesia. Banyak bisnis mulai mempertimbangkan aspek lingkungan dalam sistem akuntansi mereka, meningkatkan kesadaran terhadap dampak operasional terhadap lingkungan. Perusahaan yang menggunakan *Green Accounting* tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional melalui pengelolaan sumber daya yang lebih baik. Perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan aset dan sumber daya dengan mengukur biaya yang terkait dengan dampak lingkungan.

Perusahaan yang menggunakan teknologi dan praktik berkelanjutan yang ramah lingkungan adalah contoh penggunaan *Green Accounting*. Perusahaan ini melaporkan dampak lingkungan dalam laporan tahunan mereka selain melaporkan kinerja finansial mereka. Hal ini membantu perusahaan membangun reputasi yang baik di mata masyarakat, investor, konsumen, dan konsumen. Oleh karena itu, penggunaan *Green Accounting* adalah cara untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas bisnis.²⁵

Meskipun banyak perusahaan yang mulai menggunakan *Green Accounting*, masih ada masalah. Banyak manajer dan karyawan belum memahami konsep ini sepenuhnya, sehingga implementasinya tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi bisnis untuk memberikan pendidikan dan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip *Green Accounting*. Dengan bantuan yang tepat, perusahaan dapat menerapkan sistem ini dengan lebih efisien dan menghasilkan manfaat yang diharapkan.

2. Dampak Terhadap Profitabilitas

Bagaimana penerapan *Green Accounting* berdampak pada profitabilitas perusahaan sangat besar. Perusahaan yang menggunakan metode akuntansi hijau mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan. Ini disebabkan oleh pengurangan biaya operasional yang terkait dengan efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan biasanya dapat mengurangi konsumsi energi mereka, yang berdampak langsung pada biaya operasional. Oleh karena itu, penggunaan akuntansi hijau membantu memenuhi peraturan dan meningkatkan kinerja finansial.²⁶

Perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan juga cenderung menarik investor dan pelanggan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau memiliki keunggulan kompetitif di era di mana konsumen semakin peduli dengan dampak lingkungan dari barang yang mereka beli. Perusahaan yang transparan dalam pelaporan kinerja lingkungan cenderung memiliki lebih banyak pelanggan. Ini menunjukkan bahwa akuntansi hijau dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan melalui peningkatan permintaan untuk barang dan jasa yang berkelanjutan.²⁷

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu terjadi secara instan. Beberapa perusahaan mungkin memerlukan waktu untuk melihat manfaat dari menggunakan *Green Accounting*, terutama bagi perusahaan baru. Jika bisnis benar-benar merasakan peningkatan profitabilitas mereka, mereka harus berkomitmen pada keberlanjutan dan akuntansi hijau dalam jangka panjang.²⁸ Akibatnya, penting untuk memahami bahwa *Green Accounting* adalah jenis investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang.

²⁵ Mohammad Rahman, Mohammad, Sultana, Nasrin, & Hossain, "Green Accounting Practices and Their Impact on Profitability: A Study of Manufacturing Firms in Bangladesh," *International Journal of Business and Management* 17, no. 3 (2022): 112–25.

²⁶ Mohammad Hossain, Mohammad, Rahman, Mohammad, & Islam, "The Impact of Green Accounting on Corporate Performance: Evidence from Bangladesh," *Journal of Accounting and Finance* 23, no. 1 (2023): 45–60.

²⁷ Muhammad Sari, Ratna, & Anwar, "The Role of Green Accounting in Enhancing Corporate Profitability: Evidence from Indonesia," *Asian Journal of Accounting Research* 7, no. 2 (2021): 89–102.

²⁸ Arif Setiawan, Agus, Prabowo, Hendra, & Wibowo, "Environmental Performance Measurement: The Role of Environmental Performance Indicators in Green Accounting," *Journal of Cleaner Production* 330 (2022): 129–40.

3. Tantangan Dalam Implementasi

Meskipun ada banyak keuntungan yang diperoleh dari penerapan *Green Accounting*, perusahaan juga menghadapi banyak masalah yang dapat menghalangi langkah tersebut. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang konsep ini di kalangan manajer dan karyawan. Kurangnya pelatihan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam menerapkan sistem akuntansi hijau. Karyawan mungkin tidak dapat menerapkan praktik keberlanjutan yang diperlukan jika mereka tidak memahami prinsip-prinsip *Green Accounting*.²⁹

Biaya awal yang diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi hijau merupakan tantangan tambahan. Anggaran untuk pelatihan dan pengembangan sistem baru mungkin menjadi tantangan bagi banyak bisnis, terutama yang kecil dan menengah. Perusahaan seringkali perlu investasi dalam sumber daya manusia dan teknologi untuk mendukung *Green Accounting*.³⁰ Meskipun penerapan *Green Accounting* dapat mengurangi biaya dalam jangka panjang, investasi awal seringkali menjadi hambatan bagi banyak bisnis.

Selain itu, tidak ada peraturan dan standar yang jelas untuk pelaporan lingkungan. Banyak bisnis mungkin tidak tahu bagaimana melaporkan dampak lingkungan. Jika tidak ada standar yang jelas, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk membuat laporan yang memenuhi harapan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah dan organisasi terkait untuk membuat peraturan yang mendukung praktik *Green Accounting*.

KESIMPULAN

Penerapan *Green Accounting* di sektor industri mempunyai dampak yang signifikan terhadap pengelolaan sumber daya dan profitabilitas perusahaan. Dengan memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan tidak hanya dapat mematuhi peraturan lingkungan hidup, namun juga meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi ramah lingkungan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kinerja keuangan, menunjukkan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas mungkin terkait erat

Namun, meskipun banyak perusahaan mulai menerapkan akuntansi ramah lingkungan, tantangan masih tetap ada. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip akuntansi ramah lingkungan di kalangan manajer dan karyawan seringkali menghambat penerapan yang efektif. Selain itu, biaya awal penerapan sistem ini dan kurangnya standar pelaporan yang jelas juga menjadi kendala. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sistem yang mendukung praktik akuntansi ramah lingkungan, dan pemerintah memperkuat peraturan yang mendukung penerapannya.

Secara keseluruhan penerapan *Green Accounting* memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Dengan berkomitmen terhadap praktik-praktik ini dalam jangka panjang, perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tidak hanya bagi pemiliknya tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan.

²⁹ Dwi Yulianto, Dwi, Rukmini, Ririn, & Sari, "Barriers to Green Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia," *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 13, no. 1 (2023): 145–59.

³⁰ Sari, Ratna, & Anwar, "The Role of Green Accounting in Enhancing Corporate Profitability: Evidence from Indonesia."

Rekomendasi untuk penelitian di masa depan termasuk menyelidiki lebih lanjut praktik terbaik dalam penerapan akuntansi ramah lingkungan di berbagai sektor dan mengembangkan cara yang lebih efektif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi perusahaan selama penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bai, Yun, Zhang, Xin, & Liu, Tian. "The Role of Green Accounting in Enhancing Corporate Sustainability Performance." *International Journal of Business and Management* 16, no. 4 (2021): 45–56.
- Bennett, Martin, James, Peter, & K. J. "Environmental Accounting: A New Paradigm for Corporate Sustainability." *Journal of Cleaner Production* 278 (2021).
- Elkington, John. "The Sustainable Company: How to Create Lasting Value through Social and Environmental Performance." *Journal of Business Strategy* 41, no. 5 (2020): 20–30.
- Hassan, Syed, & Rahman, Muhammad. "Environmental Management and Green Accounting: A Review." *Journal of Environmental Management* 255 (2020): 109–20.
- Hendrawan, Angga, & Suprayogi, Yudi. "Understanding Green Accounting in the Context of Indonesian SMEs: Challenges and Opportunities." *Journal of Small Business and Enterprise Development* 30, no. 1 (2023): 25–38.
- Hossain, Mohammad, Rahman, Mohammad, & Islam, Mohammad. "The Impact of Green Accounting on Corporate Performance: Evidence from Bangladesh." *Journal of Accounting and Finance* 23, no. 1 (2023): 45–60.
- Rahman, Mohammad, Sultana, Nasrin, & Hossain, Mohammad. "Green Accounting Practices and Their Impact on Profitability: A Study of Manufacturing Firms in Bangladesh." *International Journal of Business and Management* 17, no. 3 (2022): 112–25.
- Rizal, Muhammad, Ismail, Abdul, & Rahmat, Rudi. "Consumer Behavior and Environmental Sustainability: The Role of Green Marketing." *Marketing Intelligence & Planning* 39, no. 3 (2021): 305–15.
- Sari, Ratna, & Anwar, Muhammad. "The Role of Green Accounting in Enhancing Corporate Profitability: Evidence from Indonesia." *Asian Journal of Accounting Research* 7, no. 2 (2021): 89–102.
- Sari, Ratna, Anwar, Muhammad, & Fatimah, Hani. "The Impact of Green Accounting on Corporate Profitability: Evidence from Indonesian Firms." *Asian Journal of Accounting Research* 8, no. 1 (2023): 73–88.
- Setiawan, Agus, Prabowo, Hendra, & Wibowo, Arif. "Environmental Performance Measurement: The Role of Environmental Performance Indicators in Green Accounting." *Journal of Cleaner Production* 330 (2022): 129–40.
- Sofyan, Ali, Utami, Eni, & Nurdiana, Rina. "Green Accounting as a Tool for Enhancing Corporate Image and Profitability." *Journal of Sustainable Business* 11, no. 2 (2022): 150–62.
- Widodo, Suroso, & Haris, Muhammad. "Industrial Pollution in Indonesia: Challenges and Solutions." *Journal of Cleaner Production* 280 (2022).
- Yulianti, Dwi, & Rukmini, Ririn. "Barriers to Green Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 10, no. 2 (2020): 145–59.
- Yulianto, Dwi, Rukmini, Ririn, & Sari, Dwi. "Barriers to Green Accounting Adoption in Small and Medium Enterprises: Evidence from Indonesia." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 13, no. 1 (2023): 145–59.